

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi pada dasarnya dilakukan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Pembangunan tersebut harus didukung dengan pemanfaatan sumber daya yang potensial baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi sendiri tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economic growth), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pembiayaan usaha melalui perbankan tergantung pada ketersediaan dana perbankan. Dalam kondisi dana perbankan melimpah, penyaluran kredit perbankan ke sektor riil akan berjalan baik. Sehingga dana yang tersimpan dalam perbankan dapat tumbuh baik yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Melalui penjelasan diatas, maka segala daya upaya harus dapat digerakkan oleh masing-masing daerah (termasuk kabupaten karawang) untuk mengembangkan semua potensi yang ada, termasuk dalam hal penarikan dana masyarakat. Hal itu digunakan untuk menutup kesenjangan investasi-tabungan, baik tabungan itu berasal dari masyarakat domestik maupun dari luar negeri.

PAKTO 88, yang pokok-pokok kebijakannya berisi antara lain untuk mengerahkan dana dari masyarakat dengan cara memudahkan pembukaan kantor

cabang baru, pendirian bank swasta baru, keleluasaan penyelenggaraan tabungan dan perluasan kantor cabang. Setelah adanya PAKTO ini semakin mudahlah didirikan dan semakin bervariasi juga bentuk-bentuk tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank yang sudah terbentuk baik swasta maupun pemerintah.

Krisis ekonomi pada tahun 1997 itu menciptakan kondisi yang paling menonjol adalah belum terciptanya kondisi yang mendorong pada iklim dimana kegairahan untuk menabung dan penanaman modal menunjukkan tingkat menggembirakan.

Sektor perbankan dapat dikatakan sebagai motor penggerak perekonomian yaitu sebagai lembaga penyuntik dana dalam mendukung dan menopang aktivitas-aktivitas ekonomi rakyat. Menurut Kasmir (2002:1) bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Sehingga ini menunjukkan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, maka perlu ditingkatkan pula tabungan masyarakat. Tabungan masyarakat sendiri adalah dana masyarakat yang dihimpun perbankan dalam bentuk deposito, tabungan dan giro dalam rupiah dinyatakan dalam juta atau miliar rupiah.

Salah satu kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah masalah kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan usaha. Pentingnya dana membuat

setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan semacam bank.

Sehingga bank yang merupakan lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, juga melakukan berbagai kegiatann yang tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Oleh karena itu, Bank dituntut untuk menciptakan produk-produk baru yang lebih menarik bagi nasabah dan masyarakat. Hampir setiap bank memiliki produk atau jenis tabungan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang menggunakan sistem bunga, ada yang memberikan fasilitas asuransi, ada yang menghasilkan sistim *online*, bahkan ada yang menyajikan dengan macam macam hadiah yang menarik. Semua produk tadi didukung oleh iklan dan promosi yang gencar baik melalui media massa, radio, televisi, maupun dengan cara penyebaran brosur-brosur. Agar menarik nasabah untuk mulai meningkatkan tabungan nya di Bank.

Menarik nasabah bank untuk meningkatkan tabungan di bank umum pun menjadi sulit dengan adanya kasus pada salah satu bank umum yaitu bank century. Penutupan Bank Century diperkirakan akan mengakibatkan kepanikan pada nasabahnya. Kepanikan ini mendorong nasabah-nasabah lain akan berbondong-bondong menarik uangnya pada banyak bank. Terutama bank-bank kecil sekelas Century dan memindahkan ke bank-bank yang lebih besar. Penarikan besar-besaran ini mengakibatkan bank-bank yang pada awalnya sehat menjadi ikut bermasalah dan mengalami masalah likuiditas. Sebagai akibatnya

bank-bank ini akan berusaha mencari pendanaan dengan meminjam dana dari bank-bank besar melalui pinjaman antar bank.

Oleh karena itu, mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan satu hal yang sangat penting. Keamanan bagi bank diperlukan, karena dana yang disimpan pada bank perlu dilindungi, sebab bila bank tidak memperhatikan keamanan dana masyarakat tersebut, maka akan mempersulit pihak bank sendiri yaitu akan mengurangi kepercayaan masyarakat dalam menanamkan dananya pada pihak bank.

Karawang adalah salah satu kabupaten di Jawa Barat yang laju pertumbuhan ekonomi Karawang relatif berfluktuasi, menyesuaikan kondisi perekonomian nasional serta kebijakan fiskal dan moneter Pemerintah. Selama periode 2006 – 2008, LPE berada di atas 5 persen atau berada di atas syarat terjadinya pertumbuhan secara minimal. Namun demikian, pada tahun 2009, terjadi perlambatan yang merupakan dampak dari penurunan kinerja perekonomian global pada tahun tersebut. Karawang memiliki banyak potensi untuk berkembang. Selain Karawang sebagai kota industri juga merupakan kota pertanian. Dengan faktor itu mudah-mudahan sektor perbankan bisa ikut mendukung pertumbuhan ekonomi Karawang.

Namun, dapat dilihat dari perkembangan tabungan masyarakat, khususnya di Kabupaten Karawang yang mengalami fluktuatif, bahkan pada triwulan terakhir mengalami penurunan. Berikut ini adalah data dari tabungan masyarakat di kabupaten Karawang.

Tabel 1.1
Perkembangan Tabungan Masyarakat di Kabupaten Karawang
Periode 2005.1-2010.1 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Tabungan masyarakat	Pertumbuhan (%)
2005	I	6.232.928	-
	II	6.585.792	5.66
	III	6.872.271	4.35
	IV	7.276.593	5.88
2006	I	7.668.052	5.38
	II	7.743.815	0.99
	III	7.810.971	0.87
	IV	8.314.931	6.45
2007	I	8.504.983	2.29
	II	8.337.555	-1.97
	III	8.532.852	2.34
	IV	9.240.381	8.29
2008	I	9.786.314	5.91
	II	10.137.539	3.59
	III	10.642.872	4.98
	IV	11.295.560	6.13
2009	I	11.329.841	0.30
	II	11.336.556	0.06
	III	11.604.975	2.37
	IV	12.040.968	3.76
2010	I	11.225.504	-6.77

Sumber : Laporan tahunan BI SEKDA Jawa Barat.

Melihat data yang disajikan di atas maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pertumbuhan dari tahun ke tahun tabungan masyarakat pada bank umum mengalami perkembangan yang fluktuatif, terkadang naik kadang juga turun. Pada tahun 2005 sejauh terlihat mengalami kenaikan dari triwulan I menuju IV. Sedangkan pada tahun 2006, triwulan II dan III mengalami penurunan karena hanya mengalami perkembangan sebesar 0.99%. Kenaikannya pun sebenarnya dari tahun ke tahun tidak terlalu besar. Namun

pada triwulan II tahun 2007, terjadi penurunan yang cukup tajam hingga -1.97 %.. Pada tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2009 mengalami penurunan walaupun III dan IV naik hanya sedikit. Tabungan pada awal semester mencapai posisi -6.77 % .

Selain perkembangan tabungan masyarakat diatas, dapat dilihat juga kondisi perkembangan *saving* masyarakat di 3 kabupaten yaitu Karawang, Bekasi dan Bandung. Berikut datanya disajikan dalam tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan Tabungan (*Saving*) Pada Bank Umum di
Kab.Karawang, Bandung , dan Bekasi
Tahun 2005-2010

Kab	Tahun	Tabungan (jutaan)	Pertumbuhan %
KARAWANG	2005	968,654.00	-
	2006	1,189,654.00	22.82
	2007	1,635,382.00	37.47
	2008	1,691,882.00	3.45
	2009	1,922,260.00	13.62
Rata-rata		1,481,566.40	19.34
BANDUNG	2005	936,626.00	-
	2006	1,020,102.00	8.91
	2007	1,445,440.00	41.70
	2008	1,550,561.00	7.27
	2009	1,953,057.00	25.96
Rata-rata		1,381,157.20	20.96
BEKASI	2005	1,822,744.00	-
	2006	2,444,058.00	34.09
	2007	2,956,446.00	20.96
	2008	3,373,235.00	14.10
	2009	4,446,964.00	31.83
Rata-rata		3,008,689.40	25.24

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data diatas menunjukkan perkembangan tabungan di tiga Kabupaten yang jumlah tabungan masyarakatnya tinggi dibanding dengan kabupaten lain

yakni Karawang, Bekasi, dan Bandung. Tiga Kabupaten tersebut memiliki persentase yang berbeda perkembangannya. Kabupaten yang paling tinggi persentasenya yaitu Bekasi dengan angka 25.24% pertahun, kemudian 20.96 % pertahun pada kabupaten Bandung dan persentasenya yang kecil yaitu Kabupaten Karawang dengan angka 19.34% pertahun yang paling rendah dibanding dengan Kabupaten lain. Selain itu kita dapat melihat tabel 1.4 sejauhmana tabungan mempengaruhi Pendapatan daerah regional Bruto Kabupaten Karawang.

Tabel 1.3
Kontribusi Tabungan terhadap PDRB Karawang
(juta rupiah)

Tahun	Tabungan	PDRB	Kontribusi (%)
2005	968,654.00	38,435,984.73	2.52
2006	1,189,654.00	44,792,697.77	2.66
2007	1,635,382.00	51,280,219.68	3.19
2008	1,691,882.00	58,389,411.43	2.90
2009	1,922,260.00	66,083,788.55	2.91

Sumber :BI dan BPS, data diolah

Data diatas menunjukkan kontribusi tabungan terhadap PDRB di Kabupaten Karawang. Tabungan hanya sebagian kecil yang mempengaruhi PDRB, sehingga peran tabungan harus ditingkatkan dalam mempengaruhi PDRB agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang. Pada tahun 2005 kontribusi tabungan terhadap PDRB sekitar 2.52% kemudian pada tahun 2006 menjadi 2.66 persen. Tahun 2007 kontribusi tabungan mulai meningkat terhadap PDRB menjadi 3.19 persen. Kemudian pada tahun 2008 kembali menurun menjadi 2.90 persen.

Berikut juga dijelaskan data yang menunjukkan kecenderungan menabung masyarakat Karawang pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Data MPS di Kab. Karawang , Bandung, dan Bekasi
(juta)Rupiah

Kab.	Y		ΔY	S		ΔS	MPS
	2008	2009		2008	2009		
Karawang	42,445,653	47,225,241	4,779,588	1,691,882	1,922,260	230,378	0.05
Bekasi	82,977,554	89,012,757	6,035,203	3,373,235	4,446,964	1,073,729	0.18
Bandung	38,282,169	41,201,900	2,919,731	3,298,200	4,637,032	1,338,832	0.46

Sumber : BPS dan Laporan BI

Berdasarkan data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa MPS Kab. Karawang lebih kecil dibandingkan dengan Kab Bekasi dan Bandung. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa MPC nya lebih besar. Sehingga melalui data dapat diketahui bahwa MPS Karawang sebesar 0.05 maka MPC nya sebesar 0.95. Artinya kecenderungan konsumsinya lebih besar dibanding dengan kecenderungan menabung.

Pemerintah kabupaten Karawang pun, melalui Bupati Karawang resmikan peluncuran gerakan gemar menabung pada 22 November 2010. Bupati Dadang S. Muchtar dalam kesempatan tersebut mengatakan, budaya dan kebiasaan menabung dapat melatih masyarakat, khususnya para generasi muda untuk berdisiplin, mampu menyimpan uang dan mengelola keuangan, serta memberikan mereka pengalaman bagaimana menjadi seorang ekonom. Lebih lanjut Bupati mengatakan, dalam dua kali menjabat sebagai Bupati, dirinya hingga saat ini masih kesulitan dalam upaya merubah mindset atau pola pikir masyarakat

Karawang untuk mau berwirausaha dan mampu mengelola perekonomian keluarganya secara mandiri. Hal ini menjadi salah satu kelemahan yang ada di Kab. Karawang, dan seyogyanya di sekolah-sekolah perlu ada pembelajaran berwirausaha dan membiasakan menabung merupakan salah satu cara tersebut,” (*patroliotda.blogspot.com*).

Perbankan harus menciptakan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank, tidak hanya menjadi tanggung jawab industri perbankan, akan tetapi menjadi tanggung jawab pemerintah dengan lembaga-lembaga terkait. Melihat kondisi tabungan masyarakat pada bank umum di Karawang yang berfluktuatif dan kondisi perkembangan *saving* dan MPS yang lebih kecil di banding 2 kabupaten lain yaitu Bandung dan Bekasi serta mindset masyarakat Karawang yang sulit untuk membiasakan menabung yang membuat nilai tabungan masyarakat menjadi berfluktuatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat diantaranya adalah pendapatan, sikap berhemat, suku bunga, lokasi, hadiah, keamanan, dan pelayanan. Seperti yang diungkapkan dalam teori propensity to consume dari Keynes yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dengan pendapatan. Disamping itu dalam jurnal seorang peneliti LIPI yaitu Chamdan Purnama pun mengungkapkan suku bunga, lokasi, hadiah, keamanan dan pelayanan mempengaruhi perilaku menentukan jumlah tabungan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tabungan masyarakat di Kab Karawang mengalami fluktuatif. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kabupaten Karawang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan demikian lingkup permasalahan dapat diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?
3. Bagaimana pengaruh hadiah terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?
4. Bagaimana pengaruh keamanan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?
5. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?
6. Bagaimana pengaruh pelayanan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.
3. Untuk mengetahui pengaruh hadiah terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.
4. Untuk mengetahui pengaruh keamanan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.
5. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.
6. Untuk mengetahui pengaruh Pelayanan terhadap tabungan masyarakat pada bank umum di Kab Karawang.

1.3.2 . Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi khususnya di bidang ekonomi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat di kabupaten karawang dan menjadi bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam membuat kebijakan yang terkait dengan masalah tabungan.